

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Ani Apiyani

IAI Agus Salim Metro Lampung, Indonesia
ani.apiani87@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar Belakang penelitian ini adalah masalah mengenai prestasi belajar siswa, memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, di antaranya disiplin belajar serta manajemen kesiswaan, fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, maka dari itu manajemen kesiswaan memberi pengaruh besar terhadap prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kesiswaan merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus agar peserta didik dapat mengikuti proses kegiatan secara efektif dan efisien. Dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik harus menggunakan perencanaan yang matang sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena keberadaan sekolah berprestasi seringkali diidentikkan dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap, kurikulum yang teratur, dan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sesuai bidang keahliannya.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Siswa, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Abstract: Background This research is a problem regarding student learning achievement, it is related to several other factors, including learning discipline and student management. This problem phenomenon has a cause-and-effect relationship which must be researched further; therefore, student management has a big influence on student achievement. This research aims to examine student management in improving student achievement at Integrated Islamic Elementary Schools. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained was analyzed qualitatively using thematic analysis techniques. The research results show that Student Management is a whole process that is planned and carried out deliberately as well as continuous coaching so that students can participate in the activity process effectively and efficiently. In improving academic and non-academic achievements, careful planning must be used so that implementation can run in accordance with the goals that have been set. Because the existence of an outstanding school is often identified with good management, complete facilities and infrastructure, an orderly curriculum, and qualified educators and education staff according to their field of expertise.

Keywords: Student Management, Student Achievement, Integrated Islamic Elementary School.

Article History:

Received: 28-03-2024

Revised : 27-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Online : 30-06-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang berkualitas. Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Fardiansyah, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menjadikan manusia memiliki karakter-karakter berkualitas yang berasal dari pengembangan potensi di dalam dirinya sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan yang terjadi di era sekarang, belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Padahal, mewujudkan pendidikan bermutu merupakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan menjadi cita-cita dari kemerdekaan Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Chairunnisa., 2016).

Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan menciptakan lembaga pendidikan yang baik. Lembaga pendidikan yang baik diharapkan dapat menciptakan sosok manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kesuksesan sebuah pendidikan dapat ditentukan oleh peningkatan prestasi siswa. Prestasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, diantaranya adanya pengembangan potensi siswa, pembentukan kepribadian siswa, pengaktualisasian potensi siswa. Namun disamping itu minat dan bakat juga perlu dilakukan pembinaannya. Terdapat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Wijaya, dkk dikutip (Sappaile, 2024) menjelaskan bahwa pada umumnya pengembangan potensi siswa bukan hanya dikembangkan di saat jam pembelajaran didalam kelas saja melainkan pengembangan diluar kegiatan jam belajar mengajar, maka dari itu diperlukan layanan yang dapat membantu dalam pengembangan potensi siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah agar mempermudah segala proses pengembangan potensi peserta didik melalui setiap program kegiatan yang diselenggarakan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Sebagaimana diketahui bahwa kepribadian memiliki makna yang kompleks dan mencakup banyak aspek yang berbeda, baik psikologis maupun fisik. Aspek-aspek tersebut akan terlihat dalam perilaku fisik, aktivitas, jiwa, falsafah hidup dan keyakinan. Menurut Ahmadi dikutip (A. Arifin, 2024) menjelaskan bahwa perilaku manusia dianalisis dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu: pertama, Aspek kognitif (pengenalan), merupakan sebuah kreativitas, pengindraa, ingatan, pemikiran dan pengamatan. Fungsi dari aspek kognitif ialah untuk mengendalikan sebuah tingkah laku, mengarahkan dan menunjukkan jalan. Kedua, aspek afektif, adalah bagian dari psikologi yang berhubungan dengan alam dan kehidupan emosional, sedangkan keinginan, kehendak, motivasi, kebutuhan, kehendak, keinginan dan semua faktor lainnya. Aspek motivasi lainnya disebut aspek psikomotor (kecenderungan dan kebaikan). Sehingga aspek afektif tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, kedua aspek ini sering disebut aspek fungsional terakhir, energi sebagai energi atau energi spiritual yang terdiri dari manusia. Ketiga, aspek motorik, merupakan aspek yang berfungsi sebagai penggerak perilaku manusia seperti tindakan dan gerakan lainnya (perilaku eksternal).

Dapat disimpulkan bahwasannya aspek Kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, maupun aspek motorik sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa, semua aspek tersebut harus sinkronkan satu dengan yang lainnya, jika salah satu aspek saja kita sepelekan akan menghasilkan kepribadian yang cukup signifikan terhadap tingkah laku siswa tersebut, misalkan, dalam pengembangan kepribadian hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu aspek kognitif maka akan membentuk kepribadian siswa yang cerdas dari segi intelektualnya saja dan berakhlak buruk dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitar.

Pengaktualisasian potensi peserta didik, potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik itu berbeda beda, diantaranya: potensi fisik, potensi mental intelektual dan potensi kecerdasan emosi. Semua potensi tidak akan berkembang begitu saja jika siswa tidak mengenali dan mengembangkannya.

Selain potensi diri yang harus dikenali oleh siswa, Aprilina dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa yang lebih penting adalah aktualisasi diri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dan bebas dari tekanan luar. Asmadi dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa contohnya perbedaan karakter setiap siswa, dengan kata lain faktor lingkungan dapat mempengaruhi perwujudan aktualisasi diri. Faktanya, lingkungan tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri yang dilakukan oleh siswa.

Pengembangan minat dan bakat Pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Badrudin dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan adalah proses pengelolaan di dalam kegiatan kesiswaan untuk membina siswa dalam proses pengembangann potensi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembinaan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab semua pendidik yang lebih sering berhadapan dengan peserta didik dalam setiap proses pendidikan.

Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu tidak hanya dilihat dari perspektif kognitif saja, tetapi aspek yang dapat membentuk kepribadian secara umum adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa. Pengelolaan bidang kesiswaan harus lebih maksimal terutama karena pada lembaga pendidikan islam. Mengingat sebuah pendidikan islam dipandang sebagai pendidikan yang paling sangat ideal dan menawarkan keseimbangan dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Menurut (Supriani, 2022) bahwa untuk sekolah menciptakan mutu lulusan yang ideal, sekolah dapat memulainya dari manajemen kesiswaan, dengan cara merencanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan pembinaan berkelanjutan untuk mengembangkan minat dan bakat terpendam siswa.

Mutia dkk dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan bagian dalam pengelolaan Sekolah Dasar Islam Terpadu di dalam satu bidang operasional. Manajemen kesiswaan sangat diutamakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa. Menurut pendapat Sulistyorini dikutip (Sembiring, 2024) bahwa manajemen kesiswaan merupakan sebuah Sumber daya manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa tetapi juga hal-hal yang lebih luas yang dapat membantu siswa berkembang dan membantu pengembangan minat dan bakat yang dimiliki. Sejalan dengan pendapat Mutia putri kegiatan pencatatan peserta didik mulai dari penerimaan, kemudian pembinaan secara terus-menerus dan berakhir pada

kelulusan, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lalu Gunawan dikutip (Nuary, 2024) menyatakan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah sebuah kegiatan yang terencana sejak awal agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik, lembaga pendidikan telah berhasil dalam sistem pengelolaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Manajemen kemahasiswaan merupakan sarana untuk mengatur peserta didik, mulai dari penerimaan, proses, keluaran dan menjadi hasil dari suatu pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu dengan cara pengelolaan siswa yang tepat agar semua program dapat berjalan secara efisien dan efektif. Karena manajemen merupakan bagian integral dan tak akan terpisahkan dari proses pendidikan pada umumnya, maka tanpa manajemen tidak mungkin tercapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien.

Dari uraian di atas dapat dipahami dalam peningkatan prestasi siswa, manajemen kesiswaan yang baik juga sangat berpengaruh dan diperlukan oleh siswa. Agar siswa mendapatkan pelayanan dan kebutuhan pengembangan yang sesuai dengan tujuan dan perencanaan sehingga akan menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Mulyasa dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor yang dapat memprediksi dan mempengaruhi prestasi siswa dalam keberhasilan belajar mereka adalah seorang guru, hubungan seorang guru dengan siswa yang merupakan predictor yang signifikan dari kinerja. guru yang memiliki kualitas dapat menghasilkan seorang peserta didik yang berkualitas pula, di dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.

Selain memilih pembina kesiswaan yang berkualifikasi sesuai dalam bidangnya, Dwi Asish dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini terdaftar di sekolah tersebut, mencatat jumlah siswa yang akan diterima pada seleksi penerimaan siswa baru, memetakan sedemikian rupa sehingga jumlah siswa di kelas tersebut sesuai dengan yang telah telah ditentukan dan juga mengukur ukuran sekolah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa, guru hingga staf.

Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Sehingga penelitian ini mengangkat judul terkait manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Juhadi, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya akan dianalisis temuan data yang dikaji dengan teori yang ada sehingga dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya.

Perencanaan Kesiswaan

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh di dalam perencanaan kesiswaan. Perencanaan kesiswaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun langkah tersebut, meliputi: Perkiraan, perumusan tujuan kebijakan, pemograman, penyusunan langkah-langkah, penjadwalan, dan pembiayaan (Ali, 2011).

Perencanaan program kesiswaan SDIT dibuat menjelang awal tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa penyusunan program dilakukan saat rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Pada rapat tersebut, dirumuskan lah program-program kesiswaan yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran baru. Perumusan program disusun berdasarkan agenda nasional, agenda keagamaan, dan kegiatan yang mampu menunjang bakat dan minat siswa, serta kegiatan yang mampu melatih mental dan jiwa siswa. Dari analisis itulah terdapat program-program yang tetap dijalankan, dan ada program yang berdasarkan pertimbangan tidak dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Imron dalam bukunya, bahwa penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan (Ali, 2011).

Fadhilah dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan program disusun berdasarkan hasil dari evaluasi program yang telah diidentifikasi kebutuhan dan

permasalahannya. Dalam perencanaan program harus dievaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui keunggulan dan kelemahannya, peluang dan tatanan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Entrisnasari sebagaimana dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa ada dua kategori perencanaan: perancangan konseptual dan perencanaan teknis. Tim manajemen bertanggung jawab untuk mematangkan konsep program yang akan dilaksanakan. Sementara itu, rencana teknis diselesaikan oleh komite staf dengan tugas khusus oleh komite inti, sementara kepala urusan dan wakil kepala sekolah bertindak sebagai komite pengarah. Menurut (Maisaroh, 2015) bahwa untuk membentuk kegiatan yang terencana dengan baik, pelaksanaan berbagai kegiatan mulai dari perolehan siswa baru, pengembangan siswa hingga pengembangan bakat siswa dapat dilakukan semaksimal mungkin.

Oleh karena itu, penyusunan program disusun berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan dan disepakati bersama-sama untuk dilaksanakan.

Pengorganisasian Kesiswaan

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang di perlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap yunit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut (Ulimaz, 2024). Pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab hendaknya di sesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang di perlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Pengorganisasian kesiswaan di SDIT merupakan penugasan kepada seseorang untuk melakukan suatu tanggung jawab. Berdasarkan penelitian penulis, SDIT yang diteliti memiliki 40 orang guru. Untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, SDIT harus memiliki guru dengan kriteria yang baik. Kriteria tersebut ditentukan oleh kepala sekolah. Dalam perekrutan seorang guru, kepala sekolah menunjuk wakil kepala bidang kurikulum untuk melakukan seleksi kepada guru yang bersangkutan. Setelah melalui beberapa tahapan tes, seperti: Tes mengajar (*Micro Teaching*), tes wawancara, dan tes mengaji, hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah lah yang berwenang untuk merekrut guru tersebut atau tidak. Guru yang terpilih akan melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan instruksi kepala sekolah. Pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai guru di SDIT merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Siagan Sondang dikutip (Kartika, 2020) yang mengatakan, “Mereka yang diberi tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Hal senada didukung oleh pernyataan Ibrahim Befadal yang dikutip (Marantika, 2020) mengatakan, “Perekrutan tenaga pendidikan merupakan aktivitas manajemen yang mengupayakan didapatkannya seorang atau lebih calon pegawai yang betul-betul potensial untuk menduduki posisi tertentu disebuah lembaga”.

Jadi, pemberian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Kesiswaan

Pelaksanaan dapat didefinisikan keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Tanjung, 2022). Bahwa keberhasilan suatu organisasi (lembaga sekolah) dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Penggerakan di lakukan oleh pemimpin yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur bawahan terkait dengan tugas yang harus dilaksanakan.

Setelah melakukan penerimaan siswa baru, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan kesiswaan. Pelaksanaan kesiswaan SDIT dimulai dengan melakukan orientasi siswa baru. Orientasi merupakan pengenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial (Ali, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan orientasi siswa baru memenuhi ruang lingkup pengenalan lingkungan fisik sekolah dan sosial. Adapun kegiatan tersebut meliputi kegiatan yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan seperti games, menyanyi bersama, dongeng, dan sebagainya. Hal ini tidak bertentangan dengan teori yang ada dikarenakan pengemasan acara sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan pola lingkungan anak-anak. Pengenalan lingkungan baru di SDIT tidak dilakukan dalam bentuk formal. Namun, hal itu dijelaskan kepada wali siswa pada saat pendaftaran siswa baru. Pengenalan lingkungan baru seperti tata tertib, fasilitas sekolah dan segala bentuk pelayanan kesiswaan seharusnya dikenalkan kepada siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan (Ali, 2011) dalam bukunya bahwa lingkungan sekolah harus diperkenalkan secara rinci terkait misalnya perpustakaan, layanan kesehatan, laboratorium sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, orientasi siswa baru di SDIT tidak memperkenalkan lingkungan secara khusus, namun pengenalan itu akan diperkenalkan dan dijelaskan oleh wali kelas masing-masing pada saat di kelas. Sehingga, dapat disimpulkan kegiatan orientasi siswa baru di SDIT yang merupakan bagian dari pelaksanaan kesiswaan lebih difokuskan kepada penyesuaian diri pada lingkungan dan suasana yang baru.

Pengawasan Kesiswaan

Control (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, control berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Selain itu pengawasan sebagai proses yang di lakukan untuk kegiatan untuk mengikuti realisasi perilaku personel dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan organisasi dengan yang di kehendaki (Hasbi, 2021). Pengawasan sering di sebut penindakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah di gariskan semula.

Pengawasan kesiswaan di SDIT meliputi evaluasi belajar siswa dan pemantauan kegiatan belajar siswa. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk pengendalian dari apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan maupun perkembangan untuk ditindaklanjuti. Sebagaimana hasil penelitian penulis yang dilakukan di SDIT, disimpulkan bahwa pengawasan kesiswaan dilakukan untuk

mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu untuk mengetahui bagaimana perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kesiswaan yang telah dilakukan. Untuk evaluasi kepala sekolah terhadap guru-guru, dilakukan sepekan sekali, atau 2 (Dua) pekan sekali. Pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi setiap kelas dari setiap level, mulai dari sisi akademik, sikap, kedisiplinan, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan (Usman, 2006) di dalam bukunya, beliau menyatakan bahwa “Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut”.

Dengan demikian, proses penilaian, pelaporan dan pemantauan yang dilakukan di SDIT dalam sepekan atau dua pekan sekali merupakan proses pengawasan kesiswaan. Lebih lanjut, (Usman, 2006) di dalam bukunya menjelaskan “Pengawasan internal menekankan pada pemberi bantuan kepada manajemen dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasikan masalah inefisien maupun potensi kegagalan sistem program”.

Dari hasil lapangan disimpulkan bahwa pengawasan kesiswaan internal yang dilaksanakan oleh SDIT dilakukan dalam bentuk evaluasi pada rapat. Rapat tersebut merupakan evaluasi dari kepala sekolah kepada para guru. Hal tersebut digunakan untuk melaporkan tentang segala bentuk kegiatan siswa terutama kegiatan yang dirasa tidak memiliki keefektifan. Selain itu, rapat juga merupakan kesempatan untuk memperbaiki sistem yang dianggap kurang benar sehingga segala potensi yang akan merusak pelaksanaan kesiswaan akan mampu diminimalisir.

Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya. Pengawasan menurut James A. F. Stoner dalam (Na'im, 2021): proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas aktivitas yang direncanakan. Sedang pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi di SDIT mencakup semua kegiatan, baik akademik maupun non akademik. Bentuk evaluasi itu digunakan untuk melaporkan hasil pembelajaran siswa sehingga perkembangan peserta didik dapat diketahui oleh orang tua/wali siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman dalam bukunya yang mengatakan “Pengawasan eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi.” Oleh karenanya, bentuk pengawasan kesiswaan yang dilakukan oleh SDIT dalam bentuk evaluasi baik internal maupun eksternal dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas layanan Pendidikan yakni pengawasan kesiswaan di SDIT merupakan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dalam hal pelaksanaan kegiatan akademik maupun non akademik selama kurun waktu tertentu, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam bentuk raport untuk menilai kegiatan akademik maupun non akademik sehingga pelaporan perkembangan siswa dalam diketahui oleh orang tua/wali siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Chairunnisa. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*.

Bandung: Widina Media Utama.

- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Maisaroh, H. (2015). Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(1), 1–11.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4),

- 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.